

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berkembang sejalan dengan perubahan manusia di dunia, kegiatan belajar mengajar adalah bagian yang amat penting dalam proses pendidikan. Terdapat dua hal yang sangat penting dalam belajar, yaitu tujuan belajar terdiri dari pembentukan pemahaman, pembentukan nilai dan sikap, serta pembentukan keterampilan dan unsur-unsur dinamis dalam belajar meliputi motivasi, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subjek pembelajar. Pendidikan merupakan usaha menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkeimbangan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkegiatan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Salah satu pendidikan formal yang mempersiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas untuk menghadapi dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan, atau disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs

(Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010). SMK memiliki gaya pembelajaran yang berbeda dengan sekolah menengah lainnya. Siswa SMK akan mendapatkan lebih banyak praktek dibandingkan dengan teori. Karena peserta didik dibekali dengan keahlian dan keterampilan khusus sesuai dengan jurusan yang diambil, agar setelah lulus nanti peserta didik sudah siap untuk bekerja.

Sesuai dengan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu : (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berdiri sejak tahun 1955 sampai dengan sekarang telah beberapa kali mengalami pergantian nama sekolah. Dari tahun 1955 sampai dan 1964 bernama SGPT (Sekolah Guru Pendidikan Teknik) dengan Kepala Sekolahnya JM Pieter seorang Warga Negara Belanda. Pada tahun 1964 sampai dan 1971 bernama STM Instruktur dengan Kepala Sekolah R. Sukendar. Kemudian pada tahun 1971 sampai dan 1977 bernama STM Negeri 4 Medan dan pada tahun 1997 sampai dan sekarang bernama SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Saat ini SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Berada di Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menempati areal

seluas 4 hektar dengan bangunan gedung yang permanen. Lokasi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berada pada lokasi yang strategis berada di sekitar perkantoran dan perguruan tinggi besar di Kota Medan. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta berakhlak mulia dan mampu bersaing mengisi pasar kerja secara global.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki 7 bidang program keahlian, yang salah satunya adalah program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan atau biasa disingkat Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan memiliki beberapa mata pelajaran kompetensi keahlian, yang diantaranya adalah DDKBPT (Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah) yang diajarkan di kelas X.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan belajar mengajar dan wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah yang dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu Ibu Dra. Hafsa Nasution diperoleh informasi yaitu pertama, bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah cenderung masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, metode ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar, selain itu pembelajaran masih monoton tanpa menggunakan alat atau media dalam proses pembelajaran sehingga peserta

didik dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bosan, mengantuk, serta cenderung pasif.

Kedua, pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengar, memperhatikan dan mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru tanpa memiliki bahan ajar atau modul yang lain yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Dra. Hafsah Nasution bahwa tidak ada buku Dasar Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah sebagai sumber belajar untuk siswa. Bahan ajar atau modul hanya dimiliki oleh guru. Hal ini juga yang menjadi salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah. Karena tidak adanya bahan ajar atau modul yang lain, hasil wawancara dengan beberapa siswa menjelaskan bahwa ketika di rumah siswa hanya dapat mengulang dan memahami materi pelajaran dari hasil catatan yang dibuat siswa ketika pembelajaran berlangsung hari itu saja, siswa tidak dapat mengetahui atau memahami materi yang akan diajarkan selanjutnya.

Ketiga, situasi yang terjadi pada saat ini ialah situasi pandemik Corona Virus Disease 19 (COVID-19). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru-baru ini ditemukan. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Dengan demikian, proses pembelajaran dilakukan melalui secara daring (daring). Sehingga proses penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi berbasis online, yaitu aplikasi *Google Classroom*.

Keempat, bahwa hasil belajar ujian harian siswa pada mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah masih kurang dari yang diharapkan. Masih banyak nilai siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Perolehan Penilaian Akhir Semester Siswa Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018 / 2019**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
<75	21	65,62 %	Tidak Tuntas
75 - 100	11	34,38 %	Tuntas
Jumlah	32 orang	100 %	

Sumber : Guru mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi berupa model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media video berbasis *Google Classroom* pada mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan Dan Pengukuran Tanah, khususnya pada kompetensi dasar (KD) 3.11 dan 4.11, yaitu memahami dan mempresentasikan jenis-jenis alat berat pada pekerjaan konstruksi.

Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad, 2003). Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi siswa. Fungsi afektif yaitu media video mampu mengunggah emosi dan sikap siswa. Fungsi kognitif yaitu dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau

lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada siswa yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media video dapat membantu siswa yang lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara).

Siswa akan diajarkan melalui media video berbasis *Google Calssroom* dengan menampilkan alat berat dan deskripsi prosedur kerja, sehingga siswa dapat memahami lebih jelas tentang fungsi alat-alat berat di lapangan pekerjaan konstruksi. Diharapkan penggunaan media video berbasis *Google Classroom* ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami jenis dan fungsi dari alat berat untuk konstruksi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Media Video Berbasis *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMKN 1 Percut Sei Tuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar rata-rata siswa X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

tergolong masih rendah dan sebagian siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan.

2. Kemampuan akhir siswa setelah menyelesaikan mata pelajaran belum sesuai harapan.
3. Siswa belum mampu mengetahui secara mendalam jenis-jenis dan fungsi dari alat berat pada pekerjaan konstruksi di lapangan.
4. Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan cara konvensional dan kurang interaktif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar ruang lingkup terarah dan fokus penelitian jelas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB 1 Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020.
2. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video berbasis *Google Classroom* pada mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan Dan Pengukuran Tanah.
3. Penelitian dilakukan pada KD 3.11 dan 4.11, yaitu memahami dan mempresentasikan jenis-jenis alat berat pada pekerjaan konstruksi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka diperoleh rumusan masalah berikut :

1. Apakah melalui penerapan Media Video berbasis *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan Dan Pengukuran Tanah siswa kelas X DPIB 1 program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Percut Sei Tuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah yaitu untuk Mengetahui penerapan media Video berbasis *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan Dan Pengukuran Tanah pada siswa kelas X DPIB 1 program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Percut Sei Tuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penulisan dan penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa sebagai media pembelajaran yang inovasi agar dapat membantu siswa lebih cepat tangkap dengan mata pelajaran
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Siswa mampu memahami dan menjelaskan mengenai mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan Dan Pengukuran

## Tanah

- 2) Siswa mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mencapai output mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan Dan Pengukuran Tanah

### b. Bagi Guru

- 1) Proses pembelajaran dan penyampaian materi yang diberikan guru pada siswa dapat lebih interaktif dibandingkan dengan menggunakan media konvensional
- 2) Penerapan Media Video berbasis *Google Classroom* pada penelitian ini dapat digunakan guru sebagai pengganti media konvensional dalam proses pembelajaran sejenis
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan Dan Pengukuran Tanah

### c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya bagi Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.